

MANAGEMENT LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH SERTA BERNILAI EKONOMI BAGI WANITA PEKERJA RUMAH TANGGA¹²

Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., C.A.

Dosen FE UPNVY, Yogyakarta
suryaningsumsri@yahoo.com, 085729671807

dr. Wiwik Dewi Sugiarti, M. Kes.

Dosen STIKES AL KAUTSAR, Temanggung

ABSTRACT

This paper is a direct study which is enter a field of activity to the respondent. Four respondents are woman housekeepers whose earnings no more than one million a month, which means they are in poverty circles. This research's purpose is uncovering model of how thought they done and woman housekeeper condition in environmental management case. This research had done during March to July, 2014. In addition, this research's purpose are giving insight and sharing goods which needs for increasing the quality life of woman housekeeper in the property alleviation efforts.

Keywords: *Poverty circles, woman housekeeper, healthy and clean environment management, trash management, poverty alleviation, green area*

1. PENDAHULUAN

Rumah tangga adalah salah satu pelaku ekonomi, namun seringkali diabaikan. Artikel ilmiah ini memfokuskan pada responden wanita pekerja rumah tangga yang berpenghasilan kurang dari satu juta rupiah per bulan. Jadi mereka berada dalam kelompok yang perlu pengentasan kemiskinan. Selain itu, dalam penelitian ini, responden diberi perlakuan berupa pembagian perlengkapan yang akan meningkatkan kualitas hidupnya. Pembagian perlengkapan ini dimaksudkan untuk memotivasi dan praktik langsung. Pemberian perlengkapan ini memang harus dilakukan karena mereka berada dalam lingkaran kemiskinan dan gaji yang diterima hanya cukup untuk makan dan membayar listrik. Tujuan pembagian perlengkapan untuk sedikit meningkatkan kualitas hidup.

Perlengkapan pembagian ini berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu menciptakan manajemen lingkungan yang lebih baik, dalam hal lingkungan sehat, bersih, dan bernilai ekonomi. Perlengkapan yang dibagikan ini adalah buku-buku yang didesain khusus oleh peneliti tentang pengelolaan sampah dan tanaman obat. Desain buku ini sangat menarik dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan tempat tinggal responden. Pembagian perlengkapan selanjutnya adalah tempat sampah. Tujuan pemberian tempat sampah ini adalah untuk praktik pengelolaan sampah yang lebih berbudaya, karena selama ini sampah hanya dimasukkan dalam plastik dan dibuang di dekat Kali Londo.

Untuk memotivasi kebersamaan dalam lingkungan sehat, maka dibagikan gula ½ kilo-an sebagai door prize dalam senam bersama warga.

Bagian dari hasil penelitian yang dibiayai oleh DIKTI RI, IPTEKS BAGI MASYARAKAT

Peneliti menghaturkan terima kasih mendalam kepada DIKTI RI dan LPPM UPNVY serta semua pihak yang membantu.

Senam dilaksanakan bersama warga diadakan setiap minggu yang diawali pada bulan Juni 2014. Pembagian perlengkapan selanjutnya adalah sepatu untuk olahraga. Pembagian selanjutnya adalah peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengolahan bahan makanan yang benar. Pembagian selanjutnya adalah tanaman obat. Tujuannya adalah perlindungan pertama dalam kesehatan. Tanaman obat yang dibagikan adalah pohon salam dalam pot, tanaman ginseng, dan tanaman sirih dalam pot.

2. PERMASALAHAN

Kelompok komunitas kaum wanita pekerja rumah tangga umumnya waktunya habis bekerja di rumah tempatnya bekerja atau majikannya, sehingga tidak memikirkan kehidupan pribadinya apalagi lingkungan, kesehatan, dan ekonominya karena cash flownya yang sangat pendek yaitu harian. Untuk itu tim peneliti mencoba memaparkan hasil pengabdian dalam manajemen lingkungan bagi kelompok komunitas kaum wanita pekerja rumah tangga di salah satu daerah Sleman.

Permasalahan dalam Bidang Sosial Budaya. Kelompok komunitas kaum wanita pekerja rumah tangga umumnya masih enggan menerapkan budaya berwawasan hijau. Kelompok komunitas kaum wanita pekerja rumah tangga umumnya tidak memiliki kepedulian dalam budaya ramah lingkungan. Lingkungan yang panas akibat minimnya hijauan tumbuhan, sampah yang tidak terpisah antara sampah organik dan non-organik, membuang sampah di lubang-lubang trotoar, trotoar yang tidak bersih, tidak hemat dalam menggunakan air, dan masih banyak lagi budaya yang tidak ramah lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Permasalahan dalam Bidang Kesehatan, kelompok komunitas kaum wanita pekerja rumah tangga umumnya masih kurang peduli pentingnya hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang banyak yang tidak cuci tangan saat makan, penyakit hepatitis yang banyak menghinggapi masyarakat, demam berdarah yang masih sering menjangkit masyarakat, dan banyak budaya yang berkaitan dengan kesehatan tidak dilaksanakan.

Perilaku yang tidak sehat lainnya adalah banyak kandang ayam diletakkan persisi depan jendela rumah.

Perilaku yang tidak sehat lainnya adalah membiarkan anak-anak batuk dan flu. Penyakit-penyakit ini dibiarkan dan tidak segera diobati. Selain itu pengetahuan akan gizi pada masyarakat adalah rendah. Perlu upaya penyadaran dan peningkatan pengetahuan kesehatan.

3. Pembahasan

Empat responden ini memiliki latar belakang pendidikan tertinggi adalah tingkat SLTP. Satu responden berumur 30 tahun dengan satu anak, satu responden berumur 46 tahun dengan dua anak, dua responden lainnya berumur 45 tahun dengan masing-masing memiliki 3 anak dan 4 anak. Kegiatan hariannya adalah membantu rumah tangga dengan durasi waktu jam 05.00 sd 17.00 WIB. Upah yang diterima kurang dari 1 juta/ bulan. Tidak suka membaca, tapi sering menghabiskan waktu malamnya dengan menonton TV. Keempat responden memiliki kecenderungan lebih intens dengan gambar. Karakteristik kesehatan, satu responden tidak bermasalah dalam arti sehat. Sedangkan tiga responden memiliki postur tinggi badan kurang dari 150cm dan gemuk, dengan rata-rata tensi yang tergolong tinggi yaitu 150/100. Rumah sangat sempit berwujud petak. Karakteristik ekonomi, kesehatan, pola pikir, dan kecenderungan visual mempengaruhi perlakuan pembagian perlengkapan yang direncanakan.

Perlengkapan yang dibagikan ini adalah buku-buku yang didesain khusus oleh peneliti tentang pengelolaan sampah dan tanaman obat. Desain buku ini sangat menarik dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan tempat tinggal responden. Pembagian perlengkapan selanjutnya adalah tempat sampah. Tujuan pemberian tempat sampah ini adalah untuk praktik pengelolaan sampah yang lebih berbudaya, karena selama ini sampah hanya dimasukkan dalam plastik dan dibuang di dekat Kali Londo. Pada awal bulan Maret 2014, dilakukan pendekatan dengan cara silaturahmi dan pembagian roti yang ukuran besar dengan kualitas merek terbaik dan pembagian

tempat sampah warna merah muda. Akhir Maret 2014 dilakukan kunjungan lagi, ternyata tempat sampah disalahfungsikan, yaitu digunakan untuk menampung pakaian bersih dan barang-barang pecah belah. Awal April 2014 dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan lingkungan bersih. Dalam hal ini dibagi buku-buku tentang pengelolaan sampah yang didesain khusus dan sangat menarik sesuai dengan karakteristik responden. Setelah itu dibagi 3 macam warna tempat sampah dengan masing-masing volume sampah 75 kg. Warna berbeda digunakan untuk tiga macam sampah yang berbeda, yaitu untuk organik, sampah kertas, sampah gelas dan plastik. Dengan memperhatikan luasan rumah yang berdempetan, berupa bentuk petak kamar dengan luas masing-masing 3m x 2m (dua responden) dan 3mx3,5m (dua responden) maka dibagikan tiga jenis warna tempat sampah untuk dua rumah. Tujuannya juga untuk saling mengingatkan agar mengelola sampah dengan baik dan difungsikan dengan benar.

Untuk memotivasi kebersamaan dalam lingkungan sehat, maka dibagikan gula $\frac{1}{2}$ kilo-an sebagai door prize dalam senam bersama warga. Senam dilaksanakan bersama warga diadakan setiap minggu yang diawali pada bulan Juni 2014. Pembagian perlengkapan selanjutnya adalah sepatu untuk olahraga. Keempat responden tidak memiliki cukup dana untuk membeli sepatu. Namun demikian kondisi ini disipi berbeda oleh empat responden. Dua responden mengikuti senam bersama warga setiap minggu, namun tanpa sepatu. Dua responden yang lainnya tidak mau mengikuti senam dengan alasan malu karena tidak bersepatu. Saat ini keempat responden rajin mengikuti senam bersama warga setiap minggu.

Pembagian selanjutnya adalah peningkatan kesehatan dengan cara peningkatkan pengolahan bahan makanan yang benar. Kondisi 4 responden berbeda dalam hal kesehatan. Satu responden masih berumur 30 tahun sehingga tidak memiliki masalah kesehatan, sedangkan tiga responden memiliki postur tinggi badan kurang dari 150cm dan gemuk, dengan rata-rata tensi yang tergolong tinggi yaitu 150/100. Tensi ini diukur setiap penyuluhan

kesehatan dilakukan. Sementara ini, ketiga responden tidak tahu kalau mereka mengidap hipertensi. Selama ini tensi tidak terkontrol dan dibiarkan. Padahal hipertensi merupakan penyakit yang bisa mengakibatkan komplikasi jantung, ginjal, dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian dengan model penyuluhan kesehatan, selama penelitian ini berlangsung maka kondisi hipertensi ketiga responden ini bisa diatasi. Model penelitian dengan pembagian obat ini sedikit meningkatkan kualitas hidup responden. Hal ini nantinya berkaitan dengan pembagian tanaman obat yang memiliki kandungan menurunkan hipertensi.

Pembagian selanjutnya adalah tanaman obat. Tujuannya adalah perlindungan pertama dalam kesehatan. Tanaman obat yang dibagikan adalah pohon salam dalam pot, tanaman ginseng, dan tanaman sirih dalam pot. Tanaman yang dibagikan diletakkan dalam pot karena masing-masing responden tidak memiliki halaman yang bertanah. Rumah yang dihuni adalah berukuran 3mx2m untuk dua responden dan 3mx3,5m untuk dua responden. Bentuknya seperti kamar dan memiliki halaman dengan lebar sekitar 1 meter dari depan rumah dan sudah diplester semen. Kamar mandi digunakan bersama lebih dari empat responden. Kebiasaan dulunya adalah menggunakan Kali londo untuk MCK, namun mulai tahun 2012 secara gotong royong membangun kamar mandi bersama.

4. SARAN

Managemen lingkungan yang sehat, bersih, dan bernilai ekonomi bagi pekerja rumah tangga dengan penghasilan kurang dari satu juta rupiah per bulan dalam studi kasus ini, ternyata membutuhkan banyak perhatian dan perlu pembagian perlengkapan penunjang. Perlengkapan penunjang ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan sedikit kualitas hidup empat responden.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, maka bentuk model penelitian sekaligus pengabdian dengan pembagian ini yang paling pas. Namun demikian pembagian perlengkapan penunjang ini harus sesuai dengan kondisi real, karakteristik, dan kondisi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti RI. 2013. Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, edisi IX. Departemen Kesehatan. 2012. Tanaman Herbal.
- Stoner, James A. Wankel, Charles. 2008. Managemen. Intermedia.
- Balai Litbang IPB. 2011. Program Pengelolaan Sampah.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2011. Gender-Related Development Index.
- Bidang Ekonomi Bappeda Sleman, 2011. Data Pokok Pembangunan Ekonomi dan Keuangan
- DPPKAD, Sleman, 2011. Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2010 PAD Kabupaten Sleman Data Pokok Pembangunan
- Pemkab Sleman. 2011-2015. Gambaran Umum Kondisi Daerah Sleman
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 69 Tahun 2008 Tentang Fungsi, Rincian Tugas Dan Tata Kerja Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Yogyakarta
-
